E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA
Available online at https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index
Vol. 14 No. 06, Juni 2025, pages: 796-811
e-ISSN: 2337-3067

PENGARUH AUDIT DELAY, REPUTASI KAP, KEPEMILIKAN PEMERINTAH DAN OPINI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Dina Sabina Fatmawati[1] Nungki Kartikasari[2]

Article history:

Submitted: 09 Maret 2025
Revised: 08 April 2025
Accepted: 28 April 2025

Keywords:
Audit Delay;
Audit Opinion;
Audit Quality;
Government Ownership;
Reputation Of Public Accounting Firms (KAP);

Abstract

Audit quality in State-Owned Enterprises (SOEs) has become an increasingly crucial issue in recent years, especially with the rising number of corruption cases uncovered in the Indonesian SOE environment. This research aims to analyze the influence of audit delay, reputation of Public Accounting Firms (KAP), government ownership, and audit opinions on audit quality. The research method employs a quantitative approach with a population of SOEs listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. A sample of 110 data points was obtained through purposive sampling and analyzed using multiple linear regression with SPSS 26. The results indicate that among the four independent variables tested, only government ownership has a positive and significant effect on audit quality. Audit delay was found to have a negative but insignificant effect. Meanwhile, the reputation of the public accounting firm (PAF) and the audit opinion both showed positive but insignificant effects. Government ownership has proven to be a determining factor in improving the audit quality of SOEs. This research contributes to the development of agency theory in the context of SOEs and can serve as a consideration for regulatory authorities to formulate more effective audit policies for entities with government ownership.

Kata Kunci:
Audit Delay*;*
Kepemilikan Pemerintah*;*
Kulitas Audit*;*
Opini Audit*;*
Reputasi KAP*;*

Abstrak

Kualitas audit pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi isu yang semakin krusial dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan meningkatnya jumlah kasus korupsi yang terungkap di lingkungan BUMN Indonesia saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit delay*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), kepemilikan pemerintah, dan opini audit terhadap kualitas audit. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sampel diperoleh sebanyak 110 data melalui teknik purposive sampling, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang diuji, hanya kepemilikan pemerintah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. untuk audit delay ditemukan pengauh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan reputasi KAP, dan opini audit menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan. Kepemilikan pemerintah terbukti menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas audit perusahaan BUMN. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori keagenan dalam konteks BUMN dan dapat menjadi pertimbangan bagi otoritas pengawas untuk merumuskan kebijakan audit yang lebih efektif pada entitas dengan kepemilikan pemerintah.

Koresponding:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: dinasabinafatmawati@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia[2]
Email: nungkikartikasari@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang *go public*. Bagi perusahaan *go public*, validitas laporan keuangan merupakan persyaratan penting (Susilowati, 2023). Laporan keuangan dianggap relevan dan andal apabila informasinya dapat membantu pengguna memprediksi hasil peristiwa masa lalu, saat ini, dan masa depan (Masyta *et al.*, 2021). Hal ini memiliki kaitan dengan perkembangan ekonomi, yaitu demi menjaga kelangsungan usaha di masa kini dan mendatang (*going concern*) (Oktavia & Challen, 2022). Untuk itu, diperlukan kualitas audit yang tinggi guna menghasilkan laporan keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan (Meidawati & Assidiqi, 2019).

Kualitas audit menggambarkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan material, dengan mematuhi standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku (Novrilia *et al.*, 2019). Menurut Kettinger dan Lee (1994), audit memberikan nilai tambah pada laporan keuangan perusahaan karena akuntan publik, sebagai pihak yang ahli dan independen, akan memberikan opini terkait kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas pada akhir proses audit (Susilowati, 2023). Kualitas audit tidak hanya bergantung pada kompetensi sumber daya manusia, tetapi juga memerlukan proses audit yang sesuai dengan standar yang berlaku, serta menghasilkan temuan yang menyeluruh dan relevan dengan konteks (Susimartini & Yenni Latrini, 2023). Dengan kualitas audit yang tinggi maka diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang sesuai dengan standar akan menghasilkan kualitas tinggi (Harianja & Sinaga, 2022).

Kualitas audit dapat diukur melalui indikator kualitas laba, yang tercermin dari kemampuan auditor dalam mendeteksi manajemen laba menggunakan *Discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah komponen akrual fleksibel yang tidak diatur, dimana manajemen memiliki kebebasan memilih perlakuan akuntansinya untuk memanipulasi tingkat keuntungan atau pendapatan tertentu. Penggunaan *Discretionary accruals* sebagai proksi kualitas audit dapat mengindikasikan intervensi manajemen dalam pelaporan (Wicaksono & Purwanto, 2021), dimana nilai yang tinggi menunjukkan adanya aktivitas manajemen laba yang meningkatkan laba dan mencerminkan rendahnya kualitas laba (Sari & Darya, 2018). Berdasarkan hasil uji deskriptif, menunjukkan bahwa secara rata-rata, data observasi penelitian ini memiliki kualitas audit yang baik. Sementara itu, hasil uji *t* menunjukkan sebagian besar variabel independen tidak berpengaruh signifikan, menandakan bahwa faktor-faktor seperti audit delay dan reputasi KAP belum mencerminkan kualitas audit secara menyeluruh, khususnya dalam konteks BUMN yang memiliki mekanisme pengawasan kompleks.

Mengingat *Discretionary accrual* tidak dapat diamati secara langsung, beberapa model dikembangkan untuk memisahkan akrual menjadi diskresioner dan non-diskresioner (Martani *et al*., 2021). Model Jones yang dimodifikasi atau *modified jones* dianggap paling andal dalam mendeteksi manajemen laba (Armadiyanti & Iswati, 2019), dimana Dechow *et al.*, (1995) memodifikasi model ini dengan mengurangkan perubahan piutang dari perubahan pendapatan untuk mengurangi bias spesifikasi (Acar & Coskun, 2020).

Penelitian ini menggunakan *agency theory* sebagai *grand theory*. Dimana pada tahun 1970-an, para pakar akuntansi di Amerika Serikat mengembangkan *agency theory*, di mana akuntansi berfungsi sebagai media informasi bagi pihak eksternal perusahaan. Teori ini menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Dewi & Wirawati, 2024). Dalam *agency theory*, setiap individu bertindak atas kepentingannya sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal biasanya fokus pada hasil keuangan atau investasi dalam perusahaan. Sementara itu, agen diasumsikan puas dengan kompensasi keuangan yang diterima. Karena perbedaan kepentingan tersebut, agen cenderung bertindak untuk memperbesar keuntungan pribadinya, yang sering kali tidak sejalan dengan tujuan utama prinsipal. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan atau konflik agensi, terutama

ketika agen memiliki akses informasi yang lebih besar daripada prinsipal. Prinsipal menginginkan pengembalian maksimal dan cepat atas investasi, yang salah satunya tercermin dari kenaikan dividen per saham melalui laporan manajemen. Namun, sering kali manajemen cenderung memoles laporan untuk terlihat baik di mata pemilik perusahaan (Lesmono & Siregar, 2021). Teori ini sebagai mekanisme kontrol untuk mengurangi asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham/pemerintah) dan agen (manajemen). Setiap variabel berkontribusi unik dalam mengawasi dan menyelaraskan kepentingan, dengan tujuan meningkatkan kualitas audit melalui transparansi, independensi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor internal diharapkan menjadi informasi penting yang dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan (Elyana *et al.*, 2023).

Fenomena terkait laporan keuangan yang berkaitan dengan turunnya kepercayaan publik dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, terjadi pada perusahaan BUMN pada tahun 2018 lalu. Pada PT Garuda Indonesia Airways (GIAA), Akuntan Publik yang memeriksa laporan keuangan melakukan pelanggaran standar audit. Selain itu, terdapat dugaan bahwa GIAA menunjuk auditor kurang kompeten untuk merekayasa laporan keuangan. Akibatnya, diberikan sanksi kepada Akuntan Publik terkait karena pelanggaran standar audit, sebagaimana diatur dalam KMK No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019 (Andriyana & Trisnaningsih, 1907).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil bervariasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Okta Viarni *et al.*, (2024), menemukan audit delay berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara Juniarto & Prathivi (2024) juga menemukan pengaruh signifikan namun dengan hubungan negatif. Terkait reputasi KAP, Ardiansyah *et al.*, (2024) menemukan pengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan Sitompul *et al.*, (2021) menyimpulkan reputasi KAP tidak mempengaruhi kualitas audit. Sitompul *et al.*, (2021) juga menemukan bahwa audit *delay* tidak mempengaruhi kualitas audit. Berbeda dengan temuan tersebut Atmojo & Sukirman (2019), menunjukkan pengaruh negatif signifikan dari reputasi KAP terhadap kualitas audit. Menariknya, Choi *et al.*, (2017), menemukan kualitas audit firma akuntansi *Big Four* lebih unggul dibandingkan *Non Big Four*.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai kualitas audit masih tidak konsisten, sehingga topik ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Meskipun telah ada penelitian seperti yang dilakukan Wijaya *et al.*, (2019), belum ada studi yang secara khusus mengkaji pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN. Selain itu, penelitian yang meneliti pengaruh kepemilikan pemerintah dan opini audit terhadap kualitas audit masih terbatas dan belum memberikan pemahaman yang komprehensif.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh audit *delay*, reputasi KAP, kepemilikan pemerintah, dan opini audit terhadap kualitas audit. Fokus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dipilih karena peran strategis BUMN dalam perekonomian, kompleksitas operasionalnya, dan ketatnya regulasi. Diharapkan studi ini dapat mengisi kesenjangan literatur dan memberikan wawasan baru tentang manajemen laba dalam konteks kepemilikan pemerintah, serta berkontribusi pada teori dan praktik akuntansi dan audit.

Penentuan pengaruh berbagai faktor terhadap kualitas audit menjadi penting, karena transparansi informasi dalam laporan keuangan serta peran auditor dalam menjamin kewajaran laporan tersebut sangat krusial (Salehi *et al.*, 2019). Salah satu faktor penting tersebut adalah yaitu audit *delay*. Audit *delay* diartikan sebagai jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit. Penelitian teoretis dan empiris menunjukkan bahwa keterlambatan dalam pelaporan keuangan berdampak serius pada nilai perusahaan. Selain itu, waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan klien memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik dan reaksi pasar terhadap informasi yang disampaikan Suyanto *et al.*, 2018). Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan semakin berkurang seiring dengan meningkatnya keterlambatan

dalam penyajian laporan audit (Alienta & Tanujaya, 2025). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dalam Pasal 7 Ayat (1), dinyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat 120 hari setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini juga menetapkan sanksi bagi perusahaan yang mengalami audit *delay* (Puryati, 2020). Berdasarkan *agency theory*, audit *delay* mencerminkan kompleksitas masalah audit yang memerlukan waktu pemeriksaan lebih mendalam untuk mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen perusahaan (Mahira *et al.*, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.*, (2020), Harianja & Sinaga (2022), Listya *et al.*, (2023), Sinaga *et al*,. (2021) dan Damayanti (2022) menunjukkan bahwa audit *delay* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurgina & Nurmalina (2024) dan Kameyer & Yanti (2023), menunjukkan bahwa audit *delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1: Audit *delay* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah hasil dari kinerja dan kepercayaan publik yang diberikan kepada auditor atas nama KAP tersebut. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi tinggi umumnya dikaitkan dengan KAP bertaraf internasional seperti *the big four*. Auditor yang bernaung di bawah KAP dengan reputasi baik mendemonstrasikan kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang bekerja di KAP tanpa reputasi yang baik (Wibawa & Mimba, 2023). Penelitian Sari & Rahmi (2021) menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan audit secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori utama: auditor *Big Four* yang mewakili kelompok perusahaan audit berskala besar, dan *non-Big Four* yang termasuk dalam kategori perusahaan audit berskala lebih kecil (Ramadhan & Laksito, 2019). Berdasarkan *agency theory*, reputasi KAP menjadi faktor penentu kualitas auditor yang penting untuk mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan manajemen. Reputasi KAP yang baik mencerminkan integritas dan kompetensi tinggi dalam audit, memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan wajar dan bebas salah saji (Christiana *et al.*, 2021). DeAngelo (1981) menyatakan bahwa *auditor Big Four* dianggap lebih kompeten dan independen, serta berinvestasi lebih besar dalam modal manusia dan teknologi audit, sehingga cenderung memberikan kualitas audit yang lebih tinggi (Chen *et al.*, 2023). Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novrilia *et al.*, (2019) yang menyatakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dianggap lebih unggul dalam teknologi, sumber daya, dan lebih dikenal oleh masyarakat karena menjalankan audit sesuai standar yang berlaku. Penelitian lainnya yang sependapat dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahmi (2021), Sudarno & Rizki (2020), dan (Novrilia *et al.*, (2019). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018), Darya & Puspitasari (2017), dan Sitompul *et al.*, (2021) yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_2: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Kepemilikan pemerintah adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak pemerintah dalam suatu perusahaan. Hal ini mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan sering kali memiliki tujuan sosial dan politik di samping tujuan keuntungan (Wijaya *et al.*, 2019). Dalam dinamika tata kelola perusahaan milik negara, kepemilikan pemerintah memainkan peran kompleks yang mempengaruhi kualitas audit. *Agency theory* menjelaskan bahwa kepemilikan pemerintah dapat menciptakan ketegangan antara tujuan sosial-politik dan objektifitas korporasi. Pemerintah, sebagai pemegang saham mayoritas dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN), memiliki potensi untuk memengaruhi proses audit melalui kepentingan strategis yang beragam, yang tidak selalu sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan murni (Krisna, 2019). Penelitian empiris menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki dampak signifikan terhadap independensi dan kualitas audit. Di satu sisi, keterlibatan pemerintah dapat meningkatkan pengawasan dan mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan. Studi yang dilakukan oleh Alhababsah (2019) dan Wijaya *et al.*, (2019) menemukan

bukti bahwa semakin besar persentase kepemilikan pemerintah, semakin tinggi potensi peningkatan kualitas audit melalui mekanisme pengawasan yang lebih ketat dan akuntabilitas yang lebih transparan. Kepemilikan pemerintah bisa memberikan keunggulan strategis seperti mengatasi ketidakpastian eksternal, akses mudah ke pembiayaan, dan komitmen pemerintah dalam menyelamatkan perusahaan saat krisis. Faktor-faktor ini mengurangi risiko gagal bayar dan memungkinkan perusahaan mengambil risiko lebih besar, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong praktik audit yang lebih berkualitas (Beuselinck *et al*., 2017). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Guizani & Abdalkrim (2021) ditemukan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
H3: Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Opini auditor adalah pandangan yang diberikan oleh auditor mengenai keandalan dan kebenaran laporan keuangan perusahaan yang mereka audit (Nurhasanah & Napisah, 2024). Auditor harus memastikan laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Dalam proses ini, auditor memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan, tanpa berhak membenarkan atau menyalahkan, melainkan hanya memberikan penilaian berdasarkan laporan tahunan yang disusun oleh manajemen perusahaan (Krisna, 2019). Secara umum, opini audit dibagi menjadi lima kategori: Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer Opinion*). Dalam Standar Audit (SA) 705, tanggung jawab auditor diatur untuk menerbitkan laporan yang tepat berdasarkan kondisi etika. Dalam merumuskan opini sesuai SA 700, auditor menyimpulkan bahwa modifikasi terhadap opini auditor atas laporan keuangan diperlukan. SA 705 menetapkan tiga jenis modifikasi, yaitu Opini Wajar Dengan Pengecualian, Opini Tidak Wajar, dan Tidak Menyatakan Pendapat (Listya *et al*., 2023). Dalam perspektif *agency theory*, auditor independen berfungsi sebagai penengah dalam perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dalam pengelolaan perusahaan. Opini audit memiliki peran strategis sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, di mana auditor independen memberikan penilaian objektif tentang kewajaran laporan keuangan (Nurhasanah & Napisah, 2024). Ketepatan auditor dalam memberikan opini audit merupakan salah satu indikasi dari kualitas audit. Semakin tepat auditor dalam menyampaikan opini yang sesuai dengan kondisi keuangan klien, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan (Dini, 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zakaria *et al.* (2024), menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Opini yang dimodifikasi dapat mencerminkan keberanian auditor dalam mengungkap ketidaksesuaian laporan, yang menunjukkan audit yang kuat dan independen. Sebaliknya dalam penelitian Marcelia & Bawono (2024) mendapat temuan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
H4: Opini audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

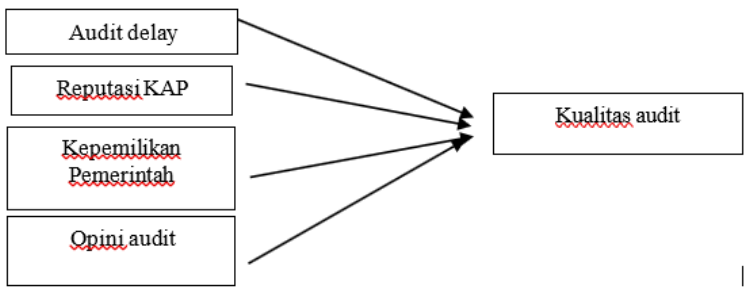

Sumber: Data Penelitian, 2024

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan metode ilmiah bersifat induktif dan objektif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, dengan total 24 perusahaan. Berdasarkan data dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), terdapat sejumlah BUMN yang masuk dalam populasi penelitian. Namun, tidak semua perusahaan memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap dan dapat diakses secara konsisten selama lima tahun berturut-turut. Oleh karena itu, pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan berstatus BUMN, (2) terdaftar secara aktif di BEI selama periode 2019–2023, dan (3) memiliki laporan keuangan serta laporan tahunan yang lengkap untuk periode tersebut. Selain itu, untuk menjaga validitas data dan menghindari hasil analisis yang menyimpang, penelitian ini juga menerapkan metode deteksi *outlier*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 110 amatan data (observasi tahunan). Meskipun BUMN berada di bawah regulasi yang ketat dan diwajibkan untuk melakukan pelaporan, dalam praktiknya terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi atau tidak menyajikan laporan secara lengkap di situs BEI, sehingga tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran data melalui nilai rerata, varians, standar deviasi, minimum, dan maksimum (Neldi & Herawati, 2024). Uji asumsi klasik memastikan bahwa parameter yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) (Santoso *et al.*, 2020). Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini ialah uji multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedasitas. Regresi linier berganda, yang merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F) (Mardiatmoko, 2020). Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (adjusted R^2). Data dikumpulkan melalui observasi terhadap laporan tahunan dan dianalisis menggunakan SPSS 26.0.

Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit ini merujuk pada kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan praktik yang tidak sesuai ketentuan saat melakukan pemeriksaan (Wedani & Yasa, 2024). Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan *discretionary accrual* model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones*). Nilai *discretionary accrual* yang tinggi mencerminkan kualitas audit yang lebih rendah (Armadiyanti & Iswati, 2019). Berikut rumus model *Modified Jones* (Gbadebo *et al.*, 2023).

$$TAi,t/Ai,t{-}1 = \beta 0[1/Ai,t{-}1] + \beta 1[(\Delta REVi,t - \Delta RECi,t)/Ai,t{-}1] + \beta 2[PPEi,t/Ai,t{-}1] + e2i,t \quad \text{.....(1)}$$

$$NDACMJi,t = \beta 0[1/Ai,t{-}1] + \beta 1[(\Delta REVi,t - \Delta RECi,t)/Ai,t{-}1] + \beta 2[PPEi,t/Ai,t{-}1] \quad \text{.....(2)}$$

$$DA = TAi,t/Ai,t{-}1 - NDACMJi,t \quad \text{.....(3)}$$

Vriabel independen pertama dalam penelitian ini adalah audit *delay*. Audit *delay* merujuk pada rentang waktu antara tanggal akhir tahun buku hingga tanggal penandatanganan laporan auditor independen (Masyta *et al.*, 2021). Variabel audit *delay* ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pelaporan audit tepat waktu diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang telat melakukan pelaporan diberikan nilai 0. Variabel independen kedua yaitu reputasi KAP merujuk tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh auditor berdasarkan nama besar KAP tempat auditor tersebut bernaung (Sari & Rahmi, 2021). Pengukuran reputasi KAP dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1, dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four* diberikan nilai 0. Variabel independen ketiga ialah kepemilikan pemerintah merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh pemerintah dari total modal saham yang ada dalam perusahaan (Wijaya *et al.*, 2019). Kepemilikan pemerintah di ukur dengan persentase kepemilikan yang dimiliki pemerintah dari informasi yang diberikan pada pelaporan keuangan tahunan masing masing

perusahaan. Variabel independen terakhir yaitu opini audit adalah hasil akhir dari proses audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan klien (Puryati, 2020). Variabel opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendapat Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui berbagai ukuran seperti nilai rata-rata, standar devisiasi, varians, nilai maksimum, minimum, dan lainnya. Teknik ini bertujuan untuk memberikan deskripsi menyeluruh terhadap sampel yang telah dikumpulkan serta memastikan bahwa data tersebut telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan statistik deskriptif dimanfaatkan guna menjelaskan pengaruh variabel bebas, yaitu biaya audit, durasi pelaksanaan audit, pergantian auditor, serta reputasi auditor terhadap mutu hasil audit (Hidayati & Djamil, 2024).

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	***Minimum***	***Maximum***	***Mean***	***Std. Deviation***
Audit *Delay* (X1)	110	0	1	0,95	0,23
Reputasi KAP (X2)	110	0	1	0,53	0,50
Kepemilikan Pemerintah (X3)	110	51	90	63,39	10,93
Opini Audit (X4)	110	0	1	0,99	0,10
Kualitas Audit (Y)	110	0	2	1,43	0,35
Valid N (*listwise*)	110				

Sumber: Data Penelitian, 2024

Uji deskriptif disajikan pada Tabel 1 menunjukkan variabel audit delay (X1) memiliki nilai minimum 0 yang menunjukkan pelaporan audit dilakukan terlambat, sedangkan nilai maksimum 1 menunjukkan pelaporan audit tepat waktu. Rata-rata audit *delay* adalah 0,95 dengan standar deviasi sebesar 0,23. Variabel reputasi KAP (X2) menunjukkan nilai minimum 0 yang menandakan perusahaan tidak diaudit oleh perusahaan *Big Four*, sedangkan nilai maksimum 1 menandakan perusahaan diaudit oleh perusahaan *Big Four*. Rata-rata reputasi KAP adalah 0,53 dengan standar deviasi 0,50**.** Variabel kepemilikan pemerintah (X3) pada BUMN memiliki nilai minimum 51 persen yang ditemukan pada beberapa perusahaan: PT. Semen Indonesia (2019-2022), PT. Wijaya Karya Beton (2019-2021), PT. PP (2019-2023), PT. PP Properti (2019-2023), PT. Elnusa (2021-2023), dan PT. Perusahaan Gas Negara (2019-2020). Nilai maksimum 90 persen dimiliki oleh PT. Indofarma pada tahun 2023 dan PT. Kimia Farma (2019-2023). Rata-rata kepemilikan pemerintah adalah 63,39 dengan standar deviasi 10,93. Variabel opini audit (X4) menunjukkan bahwa 123 perusahaan secara konsisten mendapatkan nilai maksimum 1, yang berarti perusahaan tersebut menerima opini wajar tanpa pengecualian. Sebaliknya, nilai minimum 0 hanya ditemukan satu kali pada PT. Garuda Indonesia tahun 2020, yang menunjukkan auditor tidak memberikan pernyataan audit. Rata rata opini audit adalah 0,99 dan standar devisiasi 0,10.

Berdasarkan tabel 1, variabel Y yaitu kualitas audit menunjukkan nilai maksimum 2 menandakan perusahaan tersebut memiliki kualitas audit yang baik. Sebaliknya, nilai minimum 0 menandakan kualitas audit yang kurang baik. Rata-rata nilai kualitas audit adalah 1,43, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata, data observasi penelitian ini memiliki kualitas audit yang baik. Standar deviasi sebesar 0,35, yang lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data pada variabel ini kurang bervariasi

(Nursyamsyiyah *et al.*, 2024).

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi kuat antara variabel bebas dan adanya hubungan linier di antara mereka. Jika variabel bebas berkorelasi secara sempurna, disebut *perfect multicollinearity*, yang membuat model tersebut tidak dapat digunakan (Ulina *et al.*, 2018). Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, digunakan uji korelasi dengan memastikan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi 10 (Dewi & Kartikasar, 2022).

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	***VIF***
1	Audit Delay (X1)	0,76	1,32
	Reputasi KAP (X2)	0,95	1,05
	Kepemilikan Pemerintah (X3)	0,89	1,12
	Opini Audit (X4)	0,81	1,23

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 2, hasil tolerance pada variabel audit *delay* (X1) sebesar 0,76, reputasi KAP (X2) sebesar 0,95, kepemilikan pemerintah (X3) sebesar 0,89 dan pada opini audit (X4) sebesar 0,81. Sedangkan untuk nilai VIF variabel audit *delay* (X1) memperoleh sebesar 1,32, reputasi KAP (X2) sebesar 1,05, kepemilikan pemerintah (X3) sebesar 1,12 dan pada opini audit (X4) sebesar 1,23.

Autokorelasi adalah kondisi di mana dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria jika dU < DW < (4-dU) (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,30[a]	0,09	0,06	0,34	1,84

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,84. Dengan signifikansi 5 persen dan jumlah data (n) sebanyak 120 serta jumlah variabel independen 4 (k=4), maka didapat nilai dU sebesar 1,7715 pada tabel Durbin Watson. Oleh karena dU = 1,7715 lebih kecil dari DW dan 4-dU = 2,2285 lebih besar dari DW, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians dari residual antara satu dan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas yaitu nilai signifikansi (sig) yang lebih besar dari 0,05 (Dewi & Kartikasar, 2022). Dalam penelitian ini, digunakan uji Spearman's Rank Correlation untuk mendeteksi keberadaan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heterokedasitas

		Audit Delay (X1)	Reputasi KAP (X2)	Kepemilikan Pemerintah (X3)	Opini Audit (X4)	Unstandardized Residual
Audit *Delay* (X1)	*Correlation Coefficient*	1,00	0,09	-0,19*	0,40**	0,04
	Sig. (2-tailed)	.	0,33	0,05	0,00	0,66
	N	110	110	110	110	110
Reputasi KAP (X2)	*Correlation Coefficient*	0,09	1,00	-0,11	-0,09	0,07
	Sig. (2-tailed)	0,33	.	0,26	0,35	0,48
	N	110	110	110	110	110
Kepemilikan Pemerintah (X3)	*Correlation Coefficient*	-0,19*	-0,11	1,00	0,01	0,07
	Sig. (2-tailed)	0,05	0,26	.	0,94	0,48
	N	110	110	110	110	110
Opini Audit (X4)	*Correlation Coefficient*	0,40**	-0,09	0,01	1,00	0,02
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,35	0,94	.	0,86
	N	110	110	110	110	110
Unstandardized Residual	*Correlation Coefficient*	0,04	0,07	0,07	0,02	1,00
	Sig. (2-tailed)	0,66	0,48	0,48	0,86	.
	N	110,00	110,00	110,00	110	110

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat nilai sig pada audit *delay* (X1) sebesar 0,66, pada reputasi KAP (X2) sebesar 0,48, kepemilikan pemerintah (X3) sebesar 0,48 dan pada opini audit (X4) sebesar 0,86. Dengan demikian penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi tidak ada yang berada dibawah 0,05.

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
1	(*Constant*)	0,54	0,40		1,33	0,19
	Audit *Delay* (X1)	-0,24	0,17	-0,15	-1,43	0,16
	Reputasi KAP (X2)	0,06	0,07	0,09	0,94	0,35
	Kepemilikan Pemerintah (X3)	0,01	0,00	0,22	2,21	0,03
	Opini Audit (X4)	0,64	0,38	0,17	1,67	0,10

Sumber: Data Penelitian, 2024

Analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh audit *delay*, reputasi KAP, kepemilikan pemerintah dan opini audit terhadap kualitas audit. Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda mencakup dua variabel independen atau lebih yaitu: $KA = 0{,}54 - 0{,}24X_1 + 0{,}06X_2 + 0{,}01X_3 + 0{,}64X_4$. Nilai konstanta 0,54 dapat diartikan bahwa jika X_1 (audit delay), X_2 (reputasi KAP), X_3 (kepemilikan pemerintah) dan X_4 (opini audit) sama dengan 0, maka besarnya nilai Y atau kualitas audit ialah 0,54. Koefisien regresi variabel reputasi KAP (X_2) adalah 0,06 artinya setiap peningkatan X_2 sebesar satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,06 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefisien regresi variabel kepemilikan pemerintah (X_3) adalah 0,01 artinya setiap peningkatan X_3 sebesar satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,01 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefisien regresi variabel opini audit (X_4) adalah 0,64

artinya setiap peningkatan X4 sebesar satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,64 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Uji F bertujuan untuk menentukan kelayakan model dalam penelitian ini untuk digunakan lebih lanjut. Model regresi dapat digunakan untuk menguji hipotesis jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, model regresi tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis (Ulina *et al.*, 2018).

Tabel 6.
Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	1,28	4	0,32	2,73	0,03[b]
	Residual	12,34	105	0,12		
	Total	13,62	109			

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 6, nilai signifikasi sebesar 0,03 yang kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan layak diuji. Dengan kata lain, variabel audit *delay*, reputasi KAP, kepemilikan pemerintah dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji statistik t mengukur seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen (Ulina *et al.*, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria jika nilai sig $\leq$ 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai sig > 0,05 dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis, hipotesis ditolak (Usman *et al.*, 2022).

Tabel 7.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(*Constant*)	0,54	0,40		1,33	0,19
	Audit *Delay* (X1)	-0,24	0,17	-0,15	-1,43	0,16
	Reputasi KAP (X2)	0,06	0,07	0,09	0,94	0,35
	Kepemilikan Pemerintah (X3)	0,01	0,00	0,22	2,21	0,03
	Opini Audit (X4)	0,64	0,38	0,17	1,67	0,10

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 7, menunjukkan bahwa audit *delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN dengan nilai signifikansi 1,16 yang lebih besar dari 0,05. Pengujian hipotesis pertama membuktikan penolakan hipotesis karena tidak ditemukan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Dalam kerangka *agency theory*, hubungan prinsipal (pemerintah) dan agen (manajemen BUMN) memiliki mekanisme pengawasan yang lebih kompleks, sehingga audit *delay* kurang mencerminkan kualitas pengawasan keuangan (Panda & Leepsa, 2017). Oleh karena itu, karakteristik unik BUMN memerlukan evaluasi komprehensif atas proses dan kualitas audit. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurgina & Nurmalina (2024) dan Kameyer & Yanti (2023), dalam penelitiannya ditemukan bahwa audit *delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 1,35 yang lebih besar dari 0,05. Hipotesis

kedua yang menduga reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit juga ditolak berdasarkan hasil pengujian. Temuan ini mengindikasikan bahwa KAP *Big Four* belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non-Big Four*. *Meskipun agency theory* mendukung bahwa reputasi auditor dapat memengaruhi kualitas audit karena perusahaan cenderung lebih mempercayai laporan keuangan yang diaudit oleh auditor bereputasi baik, namun KAP yang berafiliasi dengan Big Four maupun KAP *non-Big Four* memiliki komitmen dan standar kualitas yang sama dalam menjaga kepercayaan publik (Hidayati & Djamil, 2024). Kasus-kasus tertentu menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *Big Four* juga dapat melakukan kesalahan yang berdampak pada penurunan kualitas audit. Salah satu contohnya adalah audit laporan keuangan SNP Finance, di mana terjadi kegagalan bisnis dan manipulasi yang berujung pada permasalahan serius. Hal ini mengindikasikan bahwa afiliasi dengan *Big Four* tidak sepenuhnya menjamin kualitas audit yang optimal. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018), Darya & Puspitasari (2017) dan (Sitompul *et al.*, (2021) yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novrilia *et al.*, 2019), Sudarno & Rizki (2020) dan Sari & Rahmi (2021), yang berpendapat terdapat pengaruh positif pada reputasi KAP terhadap kualitas audit.

Variabel kepemilikan pemerintah menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,03 yang kurang dari 0,05. Hipotesis ketiga penelitian ini diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari sudut pandang *agency theory*, fenomena ini dapat dipahami karena kepemilikan pemerintah memberikan wewenang pengawasan yang komprehensif, termasuk dalam pemilihan auditor berkualitas, serta berperan dalam meminimalisir konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen.

Entitas dengan kepemilikan pemerintah memiliki *privilage* dalam mengakses informasi dan sumber pendanaan dibandingkan dengan perusahaan swasta (Al-Matari & Al-Hebry, 2019). BUMN dengan dominasi kepemilikan pemerintah menerapkan standar pengawasan yang lebih tinggi dalam proses audit, mengutamakan praktik transparansi, dan menjunjung tinggi akuntabilitas dalam pelaporan keuangan (Ayuningtias & Gultom, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alhababsah (2019) dan (Wijaya *et al.*, 2019). Dimana penelitian tersebut menemukan bukti bahwa semakin besar persentase kepemilikan pemerintah, semakin tinggi potensi peningkatan kualitas audit melalui mekanisme pengawasan yang lebih ketat dan akuntabilitas yang lebih transparan.

Hipotesis keempat yang menyatakan opini audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit juga ditolak berdasarkan hasil pengujian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,10 yang lebih besar dari 0,05. Dalam perspektif *agency theory*, ketidaksignifikanan opini audit terhadap kualitas audit pada BUMN disebabkan oleh kompleksitas mekanisme pengawasan internal dan ketatnya regulasi pelaporan keuangan. Penilaian kewajaran laporan keuangan tidak secara otomatis menjamin kualitas audit, melainkan memerlukan evaluasi komprehensif yang fokus pada faktor substantif. Bahkan opini tidak menyatakan pendapat bisa mencerminkan kualitas audit yang tinggi apabila diberikan dengan keyakinan memadai dan sesuai prosedur audit yang berlaku (SA 700 & 705). Dengan kata lain, kualitas audit lebih ditentukan oleh ketepatan auditor dalam menyampaikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dari laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Marcelia & Bawono, 2024) mendapat temuan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Zakaria *et al.*, (2024), menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Tabel 8.
Hasil Uji Adjusted R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	0,31[a]	0,09	0,06	0,34	1,84

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 8 didapatkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,06 yang berarti model penelitian dapat menjelaskan kualitas audit sebesar 6,0 persen dan sisanya sebesar 94,0 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa audit *delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menandakan lamanya waktu audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Reputasi KAP *Big four* belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non–Big four*. Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kepemilikan pemerintah dalam perusahaan, semakin baik dampaknya terhadap kualitas audit perusahaan. Karakteristik BUMN dengan kepemilikan pemerintah yang besar memungkinkan kontrol yang lebih ketat dalam proses audit, mendorong transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam pelaporan keuangan. Terakhir, opini audit berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ini berarti opini seperti wajar tanpa pengecualian dan opini selain itu, tidak meningkatkan atau menurunkan kualitas audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan menggunakan data yang kurang bervariasi, sehingga dapat memengaruhi kemampuan model dalam menangkap pola hubungan antar variabel secara optimal dan membatasi generalisasi. Penelitian menyarankan agar penelitian selanjutnya memperluas variabel penelitian, penambahan rentang waktu penelitian, dan penggunaan metode penelitian campuran. Perbandingan antara BUMN dan perusahaan swasta, serta penggunaan pendekatan yang lebih mendalam yang dapat memberikan wawasan baru tentang mekanisme peningkatan kualitas audit dalam konteks tata kelola perusahaan di Indonesia.

REFERENSI

Acar, G., & Coskun, A. (2020). A Comparison of Models for Predicting Discretionary Accruals : A Cross-Country Analysis. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(9), 315–328. https://doi.org/https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.315

Al-Matari, E. M., & Al-Hebry, A. A. (2019). The impact of government, foreign and institutional ownership and firm performance on audit quality using regression analysis. *Industrial Engineering and Management Systems*, *18*(3), 395–406. https://doi.org/10.7232/iems.2019.18.3.395

Alhababsah, S. (2019). Ownership structure and audit quality : An empirical analysis considering ownership types in Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.05.006

Alienta, A., & Tanujaya, K. (2025). Keterlambatan Laporan Audit: Interaksi Antara Faktor Internal Perusahaan Dan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *14*(01), 22–33. https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i01.p03

Andriyana, H., & Trisnaningsih, S. (1907). Analisis Pelanggaran Etika Dan Kode Etik Profesi Akuntan Di Era Persaingan Yang Kompetitif (Studi Kasus Pt. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *16*(6), 2304–2318. http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i6.156

Ardiansyah, A., Muhsin, M., & Helmi, S. M. (2024). Pengaruh Reputasi Kap, Biaya Audit, Dan Rotasi Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Pemoderasi Komite Audit. *Sebatik*, *28*(1), 38–45. https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2453

Armadiyanti, P., & Iswati, S. (2019). Corporate Political Connection And Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *16*(2). https://doi.org/10.21002/jaki.2019.07

Atmojo, R. T., & Sukirman. (2019). Effect of Tenure , Audit Specialization , and KAP ' s Reputation on the

Quality of Audit Mediated by Audit Committees. *Accounting Analysis Journal*, *8*(1), 66–73. https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.25538

Ayuningtias, V. K., & Gultom, E. (2024). Tata Kelola Perusahaan Yang Baik: Sebagai Upaya Penguatan BUMN. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, *2*(1). https://doi.org/10.7232/iems.2019.18.3.395

Beuselinck, C., Cao, L., Deloof, M., & Xia, X. (2017). The value of government ownership during the global financial crisis Reference. *Journal of Corporate Finance*, *42*, 481–493. https://doi.org/10.1016/J.JCORPFIN.2015.05.002

Chen, J. Z., Elemes, A., & Lobo, G. J. (2023). *David versus Goliath : The Relation between Auditor Size and Audit Quality for U . K . Private Firms David versus Goliath : The Relation between Auditor Size and Audit Quality for U . K . Private Firms* . https://doi.org/10.1080/09638180.2021.1986090

Choi, J. S., Lim, H. J., & Mali, D. (2017). Mandatory audit firm rotation and Big4 effect on audit quality: Evidence from South Korea. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, *13*(1), 1–40. https://doi.org/10.21315/aamjaf2017.13.1.1

Christiana, A., Widaryanti, & Luhgiatno. (2021). Reputasi KAP , Komite Audit Pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional. *Perspektif Akuntansi*, *4*. https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p59-74

Damayanti, R. (2022). Pengaruh Professional Fee Audit , Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit. *Scintific Journal Of Reflection*, *5*(4), 1142–1149. https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.590

Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *9865*, 97–109. https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.49

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(3), 183–199. https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, *70*(2), 193–225. https://doi.org/10.2308/accr.1995.70.2.193

Dewi, A., & Kartikasar, E. D. (2022). Peran Moderasi Komitmen Profesional terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit Periode. *Journal of Accounting Science*, 6(1), 15–27. https://doi.org/10.21070/jas.v6i1.1591

Dewi, I. A. A. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2024). Pengaruh Komite Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(3), 319–330. https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i02.p07

Dini, A. R. (2024). *Pengaruh Audit Tenure , Abnormal Audit Fee dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi*. *4*. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14601

Elyana, E., Whetyningtyas, A., & Susanti, D. A. (2023). The Factors Affecting Audit Quality With Auditor ' s Experience As Moderating Variable. *Journal of Accounting Science*, *7*(2), 163–182. https://doi.org/10.21070/jas.v7i2.1716

Gbadebo, A. D., Adekunle, A. O., & Akande, J. O. (2023). The Estimation and Power of Alternative Discretionary Accruals Models. *Journal Of Governance Risk Management Compliance And Sustainability*, *3*(1), 73–88. https://doi.org/10.31098/jgrcs.v3i1.1197

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guizani, M., & Abdalkrim, G. (2021). Ownership structure and audit quality : the mediating effect of board independence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 754–774. https://doi.org/10.1108/CG-12-2019-0369

Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Effect Of Audit Fee, Audit Delay, And Auditor Switching On Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, *6*(1), 23–31. https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709

Hidayati, R. I., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, *2*(2), 393–405. https://doi.org/10.5281/zenodo.13170683

Juniarto, A., & Prathivi, M. D. G. (2024). Analisis Pengaruh Fee Audit, Reputasi Auditor, Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Delay Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, *11*(3), 1739–1752. https://doi.org/10.35794/jmbi.v11i3.60345

Kameyer, D. N., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, *2*(2), 1–17. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/2439

Kettinger, W. J., & Lee, C. C. (1994). Global Measures of Information Service Quality: A Cross-National Study. *Decision Sciences*, *26*(5), 569–588. https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1995.tb01655.x

Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, *18*(2), 82–91. http://dx.doi.org/10.22225/we.18.2.1162.82-91

Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *3*(2), 203–210. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128

Listya, A., Damar, C., & Sitepu, S. (2023). Implementasi Big Data Analytics dan Opini Audit terhadap Kualitas Audit : Audit Delay Sebagai Mediasi. *Owner: Riset & Urnal Akuntansi*, *7*(3), 2062–2071. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1531

Mahira, N. K., Wahyuni, S., Haryanto, E., & Azizah, S. N. (2024). Determining Factors Of Audit Delay With Audit Quality As A Moderating Variable. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, *8*(1), 108–121. https://doi.org/10.36555/jasa.v8i1.2439

Marcelia, R., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh Opini Audit , Audit Fee , dan Audit Tenure , Terhadap Kualitas Audit , Dengan Kompetensi Audit Sebagai Variabel Moderating. *SEIKO : Journal Of Management & Business*, *7*(1), 1245–1256. https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i1.6639

Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, *14*(3), 333–342. https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333- 342

Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395

Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *14*(2), 163–172. https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.14808

Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *23*(2), 117–128. https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6

Neldi, G. R., & Herawati, V. (2024). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *4*(1), 867–878. https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19585

Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure , dan reputasi kap terhadap kualitas audit. *JEA : Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(1), 256–276. https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73

Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal MANEKSI*, *7*(1), 55–65. https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89

Nurgina, S. A., & Nurmalina, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *4*(3), 204–214. https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.6113

Nurhasanah, I., & Napisah. (2024). Pengaruh sales growth , kualitas audit dan opini audit terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *22*(1), 157–178. https://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v22i1.23120

Nursyamsyiyah, V., Zakaria, A., & Nasution, H. (2024). Pengaruh Audit Delay , Audit Tenure , Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(2019), 779–793. https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.490

Okta Viarni, W., Suryadi, N., Yusnely, A., & Rahma, S. (2024). Audit Delay Memediasi Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *JAK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *12*(2), 58–69. https://doi.org/10.32520/jak.v12i2.3020

, D., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BUMN Go-Public. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *17*(1), 28–42. https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.6920

Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory : Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal Of Corporate Governance*, *10*(1), 74–95. https://doi.org/10.1177/0974686217701467

Puryati, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jak: Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, *7*(2), 200–212. https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207

Rahayu, N., Harto, P. P., & Kamal, M. (2020). Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Indonesia. *JAKIs: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *8*(2), 89–114. https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.130

Ramadhan, I. N., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Tenure, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *7*(4), 1–13. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25603

Salehi, M., Mahmoudi, M. R. F., & Gah, A. D. (2019). A meta-analysis approach for determinants of effective factors on audit quality Evidence from emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *9*(287–312). https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2018-0025

Santoso, R. D., Riharjo, I. B., & Kurnia. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *JAS: Journal Of Accounting Science*, *4*(2), 36–56. https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.559

Sari, N. Y., & Darya, K. (2018). Pengaruh Client Importance , Spesiallsasi lndustri Auditor dan Workload terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEl) Periode Tahun 2016-2018. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *16*(02), 99–114. https://doi.org/10.35384/jkp.v16i2.316

Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Equity*, *24*(1), 123–140. https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415

Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *4*(1), 190–200. https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931

Sitompul, S. M., Panjaitan, M., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh fee audit , rotasi auditor , reputasi KAP , audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *16*(3), 559–570. https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748

Sudarno, & Rizki, M. (2020). Pengaruh Reputasi Kap, Ukuran Kap, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *9*(3), 1–11. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29107

Susilowati, E. (2023). Audit Results Quality: The Role of Competency, Independency, Auditor Ethics, and Due Professional Care. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, *1*(2), 82–95. https://doi.org/10.61656/ijospat.v1i2.156

Susimartini, M. W., & Yenni Latrini, M. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *12*(06), 1128–1138. https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i06.p10

Suyanto, Putry, N. A. C., & Sugiharti, E. (2018). Anteseden Dan Konsekuensi Audit Delay Terhadap Kualitas. *Akuntansi Dewantara*, *2*(1). https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2581

Suyanto, Putry, N. A. C., & Sugiharti, E. (2018). Anteseden Dan Konsekuensi Audit Delay Terhadap Kualitas. *Akuntansi Dewantara*, *2*(1). https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2581

Ulina, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Tirtayasa Ekonomika, 13(1), 1–26. https://dx.doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229

Usman, S. N., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *05*(3), 406–413. https://doi.org/10.56338/jks.v5i7.2593

Wedani, N. W. W., & Yasa, G. W. (2024). Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *13*(03), 609–614. https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i03.p18

Wibawa, G. A. D. E., & Mimba, N. P. S. H. (2023). Reputasi kap, kompleksitas operasi, solvabilitas, dan audit delay. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *13*(8), 1657–1665. https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i01.p03

Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Kap, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *10*(2), 1–13. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/31015

Wijaya, S., NG, S., & Gandasully, J. R. (2019). Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Audit Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Pasar. *SIMAK: Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Akuntansi*, *17*(02), 99–118. https://doi.org/10.35129/simak.v17i02.94

Zakaria, G. S., Sabandar, S. Y., & Sipi, A. D. S. (2024). Pengaruh Audit Tenure , Rotasi Audit Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Opini Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *JeJAk: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, *1*(2). https://www.ojsapaji.org/index.php/JeJAk/article/view/243